

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Saham	Min. 60% - Maks. 90%
Obligasi dan Pasar Uang	Min.10% - Maks. 40%

KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

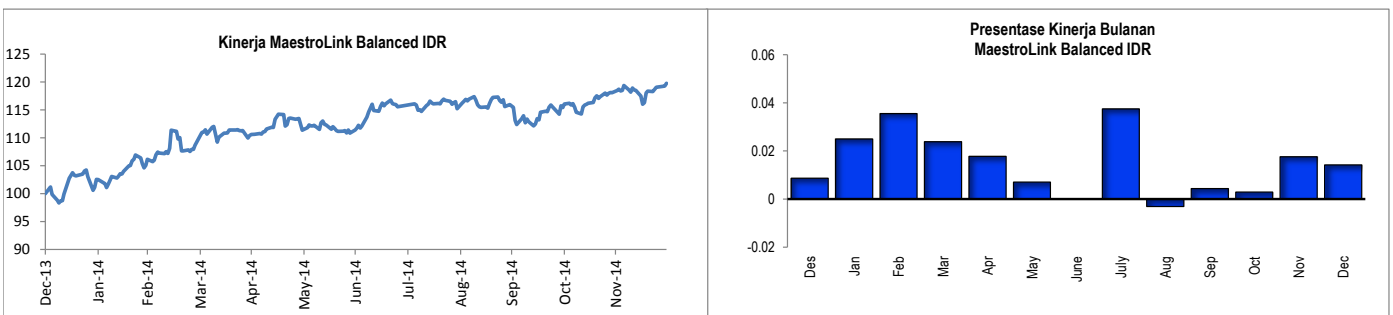
Saham - Astra Internasional	6.13%
Saham - Bank Central Asia	6.54%
Saham - Bank Mandiri	5.08%
Saham - Bank Rakyat Indonesia	5.81%
Saham - Telekomunikasi Indonesia	5.89%

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Saham	61.11%
Obligasi	14.62%
Kas & Pasar Uang	24.27%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Since Inception
Maestrolink Balanced IDR	1.42%	3.51%	7.52%	19.77%	19.77%	177.16%
ATD 6 Rp + LQ45 (50:50)	0.94%	2.15%	6.00%	14.34%	14.34%	192.96%

KOMENTAR PASAR

Badan Pusat Statistik mencatatkan inflasi pada Desember 2014 sebesar 2,5%. Sementara untuk inflasi tahun ke tahun (YoY) sebesar 8,36%, inflasi ini lebih tinggi daripada angka consensus pada 7,93%. Inflasi komponen inti 2014 sebesar 4,9, turun dari 5% di 2013. Adapun kenaikan inflasi 2 bulan terakhir terutama disebabkan oleh kenaikan bahan bakar minyak bersubsidi. Sentimen positif atas keputusan pemerintah untuk mengurangi subsidi bahan bakar dengan menaikkan harga BBM bersubsidi dari IDR 6,500 ke IDR 8,500 mampu mengangkat IHSG ke titik positif. Penurunan harga minyak dunia juga menjadi berita positif terhadap neraca perdagangan Indonesia. Adapun selama periode 1 bulan di Desember IHSG mengalami kenaikan 1,62% ke level 5.227. Pembelian investor didukung oleh peningkatan optimisme setelah pemotongan subsidi BBM di bulan November dan semakin mendapat dorongan setelah pemerintah mengumumkan rencana implementasi subsidi tetap yang akan berlaku mulai Januari 2015. Kebijakan ini diekspektasi akan semakin mengurangi beban subsidi dan memberi ruang bagi pemerintah untuk melakukan belanja produktif yang dapat mendorong PDB, seperti misalnya pengeluaran untuk infrastruktur. Kebijakan-kebijakan reformatif pemerintah yang terus diluncurkan (misalnya kebijakan energi) meningkatkan keyakinan investor saham akan sentimen-sentimen positif yang masih akan terjadi di masa depan.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 19 Januari 2006	Jumlah dana kelolaan	: IDR 110,596 Milliar
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: IDR 2,771.6013
Periode Penilaian	: Harian	Kode Bloomberg	: AXFIBRP:IJ

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.